

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 BLADO

Fulana Mardina Asih (10120046)

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang

Abstrak

Kurikulum merupakan salah satu pilar utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan nasional. Namun sejumlah studi menunjukkan bahwa kurikulum KTSP yang berlaku sebelumnya kurang mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran, sehingga perlu untuk disempurnakan lagi. Guna meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah menerapkan Kurikulum 2013 dengan tujuan membentuk peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kurikulum 2013 adalah bentuk penyempurnaan dari Kurikulum KTSP dengan penekanannya pada integrasi pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran. Dalam praktek pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan ruang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Namun pada kenyataannya, penerapan Kurikulum 2013 di tingkat sekolah belum sepenuhnya efektif. Salah satu masalahnya terletak pada kesiapan SDM dan ketersediaan sarana penunjang pembelajaran. Kesiapan SDM meliputi komitmen dan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sedangkan kendala sarana dijumpai pada ketersediaan media pembelajaran yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Blado, khususnya pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Blado pada pembelajaran IPS semester genap tahun ajaran 2013/2014. Sumber data diperoleh dari para informan dan arsip dokumentasi. Teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verification. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Blado sudah dimulai pada semua bagian, namun masih belum efektif. Kebiasaan pola pembelajaran lama masih tetap kuat, di mana siswa kurang memiliki ruang untuk aktif. Selain itu, dukungan sarana dan perangkat pembelajaran juga kurang memadai. Namun semua itu masih dalam proses perbaikan dan sekolah membutuhkan waktu untuk melaksanakannya secara optimal; (2) Terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Blado. Faktor pendukungnya di antaranya kuatnya kemauan dan komitmen pengelola sekolah untuk menerapkan Kurikulum 2013 secara efektif, status sekolah sebagai lembaga pendidikan negeri yang dikelola oleh pemerintah sehingga mendapat sokongan penuh, dan kondisi gedung sekolah yang representatif untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat di antaranya kurangnya pengalaman dan pemahaman guru dalam penerapan Kurikulum 2013, sarana penunjang pembelajaran yang kurang memadai, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap Kurikulum 2013 sehingga tidak ada respons positif dari siswa dalam upaya menerapkan kurikulum yang baru ke dalam pembelajaran di kelas; dan (3) Peran guru dalam menyukseskan penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Blado meliputi pengorganisasian kegiatan pembelajaran aktif (*active learning*), pengembangan strategi pembelajaran dan sumber materi ajar, dan pemanfaatan media pembelajaran. Namun peran tersebut masih perlu ditingkatkan lagi karena dirasa masih belum signifikan.

Kata Kunci : kurikulum 2013, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang bisa dilakukan sejak masih dalam kandungan. (Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, 2007: 3)

Era modern ini pendidikan sangat penting dan sangat dibutuhkan, karena pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang sangat vital. Melalui lembaga formal maupun non formal pendidikan merupakan satu pilar pokok untuk membangun negara agar kokoh dan berkualitas.

Begitu pentingnya pendidikan bagi kita. Tak dapat dibayangkan misalkan tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia zaman dahulu, bahkan mungkin akan lebih terpuruk atau lebih rendah kualitas peradabannya dan perlu menjadi kekhawatiran bersama bila hal senada ternyata mulai menggejala pada masyarakat kita. Sangat memilukan bahwa masyarakat Indonesia yang relegius dewasa ini terpuruk dalam himpitan krisis dan terbelakang dalam berbagai aspek kehidupan.

Nyatanya sejumlah permasalahan di bangsa ini tidak begitu saja terselesaikan. Kasus-kasus kekerasan, pelecehan anak, korupsi, premanisme, dan sebagainya masih menunjukkan betapa bobrok moral generasi bangsa. Itu artinya pendidikan belum menunjukkan performa terbaiknya dalam membangun karakter bangsa.

Terkait hal ini E. Mulyasa (2013: 14) memandang adanya pergeseran nilai di tengah masyarakat kita yang instinya menuju kehancuran dan pembentukan nilai-nilai baru yang didasarkan atas pragmatisme, materialisme, hedonisme, sekularisme, dan atheisme.

Persoalan lain dalam dunia pendidikan nasional adalah kurangnya ketepatan kurikulum bagi peningkatan perkembangan siswa. Hasil studi PISA (Program for International Student Assessment), yaitu studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan IPA, menunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara. Hasil studi TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan (1) memahami informasi yang kompleks, (2) teori, analisis dan pemecahan masalah, (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah dan (4) melakukan investigasi. Hasil studi ini menunjukkan perlu ada perubahan orientasi kurikulum dengan tidak membebani peserta didik dengan konten namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga negara untuk berperan serta dalam membangun negara pada masa mendatang. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, : 7-9).

Dengan dasar pemikiran di atas, Kurikulum 2013 menjadi alternatif yang ditawarkan untuk menuju pendidikan yang lebih berkualitas. Kini setiap sekolah tengah menyongsong perubahan selangkah demi selangkah untuk menerapkan Kurikulum 2013. SMPN 1 Blado merupakan salah satu dari sedikit sekolah tingkat pertama yang telah menerapkan Kurikulum 2013.

Pengelola SMPN 1 Blado berpandangan bahwa Kurikulum baru ini memiliki aspek-aspek pengembangan yang positif. Selain menyempurnakan berbagai hal dari kurikulum sebelumnya, kurikulum baru juga memiliki penyegaran berupa inovasi-inovasi yang diharapkan akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Perubahan demi perubahan pun dilakukan, mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Bahkan isi materi pun mengalami perubahan.

Namun layaknya penerapan kebijakan baru, tentu terdapat sejumlah persoalan praktis di lapangan. Sumber permasalahan yang terjadi beraneka ragam, mulai dari tingkat pemahaman guru terhadap substansi Kurikulum 2013, bidang-bidang pengembangan dari Kurikulum KTSP menuju Kurikulum 2013 yang belum sepenuhnya bisa diterapkan, pengembangan proses pembelajaran yang kurang maksimal, hingga pengayaan sumber ajar yang kurang memenuhi kebutuhan. Berdasarkan atas latar belakang tersebut di atas, penulis memilih judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Blado”

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kurikulum 2013

Secara normatif, Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU nomor 20 tahun 2003; PP nomor 19 tahun 2005).

Sedangkan Kurikulum 2013 merupakan pengembangan atas Kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP. Dalam Kurikulum 2013, pendidikan ditekankan untuk membentuk manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif. Dalam pengembangan tersebut terdapat sejumlah keunggulan esensial, yaitu :

1. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berpusat pada peserta didik.
2. Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi yang mendasari pengembangan kemampuan siswa.
3. Terdapat bidang studi dan mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan. (Mulyasa, 2013: 164).

Pembelajaran Ips Terpadu

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pembelajaran terintegrasi terhadap ilmu-ilmu sosial dan *hiumanitas* dalam pendidik kompetensi warga negara. Sejalan dengan program sekolah (pendidikan), IPS berkoordinasi serta secara sistematis ditarik dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti antropologi, sosiologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, psikologi, ilmu politik, filsafat, agama, dan sosiologi, dan juga memperhatikan humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam (Kasmadi, 2007:1).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi social.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller di kutip dari Margono “Metodologi Penelitian Pendidikan” adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Tempat Dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Blado, Jl. Raya Blado No. 1, Blado, Kab. Batang.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk mengadakan suatu penelitian. Dalam mengadakan penelitian ini penulis mengambil hari-hari yang efektif, yaitu Hari Senin sampai dengan Sabtu antara jam 07.00 wib - 13.00 WIB dari bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2014.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2013:305). Jadi instrumen dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti sebagai instrumen (*human instrument*)
2. Buku catatan dan kamera

Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah kata-kata atau tindakan orang-orang yang diwawancarai (Moloeng, 2000:112). Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan responden. Responden adalah orang yang dimintai keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan yaitu ketika mengisi angket, atau lisan ketika menjawab wawancara (Arikunto, 2002:112). Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Blado
- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

- c. Guru IPS
 - d. Peserta Didik
2. Data Sekunder

Selain kata-kata atau tindakan sebagai sumber data primer, data tambahan seperti dokumen, juga merupakan sumber data (Moloeng, 2000:113). Dokumen adalah bahan tertulis maupun film atau foto (Moloeng, 2000:116). Data sekunder yang digunakan disini adalah data fix yang diperoleh secara tidak langsung dari penyelidikan diri, yang berada di SMP Negeri 1 Blado yaitu dengan tanya jawab dokumen / arsip maupun kurikulum yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan di luar dari penelitian sendiri.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

HASIL PENELITIAN

Peralihan dari Kurikulum KTSP menuju Kurikulum 2013

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan aturan mengenai isi, materi atau bahan pelajaran yang disampaikan kepada anak didik secara sistematis dan terarah. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu.

Melalui Kurikulum 2013, khususnya untuk jenjang SMP, pemerintah menekankan aspek pendidikan karakter dan keterampilan. Hal ini terlihat dalam pembagian mata pelajaran ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok mata pelajaran dengan orientasi pengembangan intelektual dan afektif, dan kelompok mata pelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan.

Untuk melakukan adaptasi terhadap perubahan kurikulum, sekolah melakukan sejumlah perubahan. Namun hal itu belum signifikan. Selain karena persoalan waktu yang masih terbatas, sekolah juga membutuhkan dukungan sarana yang tentu membutuhkan supai dana memadai. Wakil Kepala Bidang Kurikulum yang merupakan guru IPS di SMP Negeri 1 Blado dalam wawancara mengungkapkan:

Ada perubahan tapi tidak terlalu signifikan. Dari direktorat menginginkan ada IPS terpadu. IPS sudah tidak dipisah-pisah. Semua materi pokok dikaitkan ke ekonomi, geografi, sekaligus sejarah. Jadi ibarat jus, sudah tidak terasa lagi mangga atau jambunya, tapi sudah tercampur menjadi rasa jus. (Wawancara Waka Kurikulum tanggal 17 Juni 2014)

Senada dengan penjelasan dari wakil kepala di atas, Kepala SMP Negeri 1 Blado juga mengungkapkan bahwa perubahan kurikulum ini masih membutuhkan waktu untuk dapat diimplementasikan secara penuh. Dalam penjelasannya, Kepala Sekolah mengatakan :

Kurikulum ini kan sebuah sistem, untuk menerapkannya secara penuh tidak bisa hanya diberi pengarahan kemudian dikirim buku ajar dan serta merta harus menerapkan. Perlu ada dukungan semua lini, baik pengetahuan guru, sumber ajar, media pembelajaran, perangkat pembelajaran, hingga nanti pada evaluasi. (Wawancara Kepala Sekolah tanggal 18 Juni 2014)

Sebagai sebuah pembentukan sistem memang perlu adanya dukungan dari semua lini. Maka sangat tepat jika kepala sekolah menerapkan manajemen partisipatif sebagaimana tercantum dalam misi.

Namun meskipun penerapan Kurikulum 2013 belum sepenuhnya efektif, setidaknya upaya yang dilakukan telah menunjukkan adanya progres yang positif. Terkait perubahan kurikulum, semua guru telah mendapatkan sosialisasi dari Kepala Sekolah. Sejumlah adaptasi yang telah dilakukan oleh SMP Negeri 1 Blado di antaranya sebagai berikut.

a) Pelatihan guru dan kepala sekolah

Beberapa guru telah mendapatkan pelatihan/penataran yang diselenggarakan oleh pemerintah. Misalnya penataran-penataran yang telah diikuti oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Wakil Kepala Sekolah mengungkapkan: “Ada beberapa, karena saya merangkap wakil kepala bagian kurikulum, misalnya ada Pelatihan di Semarang, sebagai guru sasaran, dan ada juga pelatihan di Magelang, sebagai guru pendamping. (Wawancara Waka Kurikulum tanggal 17 Juni 2014)

Sedangkan Kepala Sekolah mengungkapkan: “Persiapan khusus tidak terlalu banyak, tapi kami berusaha proaktif dalam membekali diri dengan mengikuti penataran dan pendampingan dari direktorat.” (Wawancara Kepala Sekolah tanggal 18 Juni 2014).

Kegiatan-kegiatan pelatihan guru merupakan langkah penting dalam menyukseskan penerapan Kurikulum 2013. Tanpa ada pelatihan tentu akan sangat sulit melakukan sosialisasi teknis kepada guru. Sikap pengelola sekolah yang selalu proaktif dalam pelatihan tentu dapat menjadi faktor pendukung suksesnya penerapan Kurikulum 2013.

b) Perubahan Pola Pembelajaran

Salah satu langkah adaptasi yang dilakukan untuk menerapkan Kurikulum 2013 adalah dengan mengubah pola pembelajaran. Jika sebelumnya guru masih banyak menggunakan cara ceramah konvensional, pada tahap ini metode yang dipilih diupayakan menjadi lebih kreatif.

Kreativitas guru dapat dicurahkan dalam pengembangan variasi metode dan strategi pembelajaran, pengembangan sumber belajar dan materi pembelajaran, serta pemanfaatan media pembelajaran. Terkait hal ini, Kepala Sekolah mengungkapkan :

Jadi sekarang kita kuatkan dalam proses pembelajaran. Sekarang fokusnya pada anak, bukan guru. Guru diharapkan dapat menghidupkan pola pikir dan nalar siswa. Jadi penyampaiannya sudah berbeda. Dulu guru terbiasa dengan ceramah, dan siswa pasif. Sekarang polanya sudah berubah. Siswa menjadi lebih aktif. (Wawancara Kepala Sekolah tanggal 18 Juni 2014)

Perubahan pola tersebut tentu sangat mendukung terciptanya pembelajaran kooperatif yang melibatkan seluruh siswa. Tuntutan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran memang sudah bisa dirasakan oleh para siswa sendiri sejak awal pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Mereka mengaku lebih banyak diberi kesempatan untuk belajar mandiri daripada diminta untuk mendengarkan ceramah guru.

Siswa kelas VII E, Siti Isrofiyah, dalam wawancara dengan peneliti, mengungkapkan tentang perbedaan pembelajaran dengan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 sebagai berikut.

Menurut saya perubahannya adalah siswa lebih bersemangat untuk membaca dan mempelajarinya karena pada KTSP siswa lebih malas membaca karena mereka mengandalkan guru yang mengajarnya. (Wawancara Siswa tanggal 18 Juni 2014).

Hal ini sesuai dengan semangat Kurikulum 2013 yang menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk bisa mengimplementasikan pola tersebut, guru menjadi subyek utama yang perlu diberi pembekalan. Kepala Sekolah menegaskan :

Saya melihat bahwa mindset guru harus dirubah. Jadi, kami tekankan dulu pada aspek penerapan dalam proses pembelajaran. Bahwa kurikulum 2013 ini menuntut siswa untuk lebih aktif, jadi guru tidak bisa berperan secara konvensional dengan mendominasi kelas. Siswa juga harus terlibat membentuk suasana belajar. (Wawancara Kepala Sekolah tanggal 18 Juni 2014)

Terkait penguatan karakter sebagaimana ditekankan pada Kurikulum 2013, Kepala Sekolah mencontohkannya pada pendidikan seni. Menurutnya seni bukan sekedar keterampilan, tapi juga mengandung penanaman nilai.

Kita arahkan pembelajaran itu ke arah penanaman karakter yang terkait. Misalnya pelajaran seni itu bukan sekedar pelatihan keterampilan seni, misalnya latihan menyanyi atau melukis. Tapi juga penanaman rasa cinta terhadap kekayaan karya seni bangsa. Bisa saja kita tidak menyanyi, cuma sekedar menikmati lagu, tapi kan dari situ kita belajar isi lagu itu. (Wawancara Kepala Sekolah tanggal 18 Juni 2014)

Kemudian terkait materi ajar, lebih lanjut Kepala Sekolah mengungkapkan: Polanya begini, sekarang pembelajarannya tematik, guru cukup memberikan gambaran umum untuk kemudian siswa melakukan kajian melalui sumber yang tersedia. (Wawancara Kepala Sekolah tanggal 18 Juni 2014)

c) Kelengkapan Sarana

Pengadaan sarana tertentu untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 tentu dibutuhkan. Namun SMP Negeri Blado belum sepenuhnya mampu melaksanakannya. Selain

belum ada perencanaan matang untuk pengadaan barang, ketersediaan anggaran juga menjadi persoalan tersendiri. Terkait kendala ini, Kepala Sekolah mengatakan :

Kami rasakan kita masih butuh sarana yang lebih memadai. Tapi kan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana tersendat karena kebijakan larangan memungut biaya pendidikan dari orang tua. Sedangkan BOS hanya cukup untuk operasional. Padahal jika orang tua bisa berkontribusi, kita bisa investasikah itu untuk sarana pembelajaran. (Wawancara Kepala Sekolah tanggal 18 Juni 2014)

Selama menunggu adanya pengadaan, sekolah berupaya memanfaatkan sarana yang ada seoptimal mungkin. Terutama sarana yang mendukung langsung proses pembelajaran. Misalnya LCD yang hanya tersedia 3 unit, dimaksimalkan secara bergantian.

Kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran juga dirasakan oleh siswa. Salah satu siswa kelas VII E, Nurul Hidayah mengungkapkan bahwa agar dapat menerapkan Kurikulum 2013, kelengkapan fasilitas dan bimbingan guru mutlak dibutuhkan.

Mediannya harus dilengkapi, dan fasilitasnya harus diperbaiki. Menurut saya, gurunya harus sering membimbing seperti dalam pembelajaran KTSP. Pihak guru itu harus memberikan sarana untuk menambah pengembangan dalam proses pembelajaran pengetahuan. (Wawancara Siswa tanggal 18 Juni 2014)

Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis Pada Kurikulum 2013

1) Perencanaan Pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran, persiapan diperlukan untuk membuat pembelajaran terencana dengan baik dan tepat agar mampu menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif. Dalam melakukan perencanaan pembelajaran tersebut dimulai dari pengembangan program hingga persiapan pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta studi dokumentasi dapat diketahui persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS SMP Negeri 1 Blado. Secara garis besarnya meliputi sebagai berikut :

a. Pengembangan Program

Langkah pertama persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS pada SMP Negeri 1 Blado adalah melakukan pengembangan program. Pengembangan program mencakup program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial. Sebagaimana diungkapkan oleh Guru IPS SMP Negeri 1 Blado sebagai berikut.

Pertama ya kita lakukan persiapan pembelajaran. Di sini kita lakukan perencanaan dengan membuat perangkat-perangkat penunjang kegiatan akademik, seperti Prota, Promes, Program Mingguan, dan Harian. Itu biasanya disiapkan di awal. (Wawancara Guru IPS tanggal 21 Juni 2014)

Studi dokumen yang telah dilakukan peneliti, tampak bahwa program tahunan atau yang biasa disebut dengan prota dipersiapkan dan dikembangkan setiap awal tahun ajaran dengan pola yang umum sebagai pedoman untuk mengembangkan program-program lainnya yang lebih rinci. Program semester atau yang biasa disebut promes merupakan program yang lebih rinci dari program tahunan. Promes berisikan garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan akan dicapai dalam satu semester.

Program semester yang disusun oleh guru SMP Negeri 1 Blado berisikan tentang urutan bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, alokasi waktu serta keterangan-keterangan. Program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar, akan dilayani melalui kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani melalui kegiatan pengayaan agar siswa mempertahankan kecepatan belajarnya.

Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas, hasil tes, dan ulangan.

Guru IPS memandang hal ini penting sebagai upaya guru memahami perkembangan peserta didik dan kemudian melakukan bimbingan secara intensif. Lebih lanjut guru IPS mengungkapkan:

Jadi, saat pembelajaran kan kita bisa tahu perkembangan peserta didik. Mana yang potensinya bagus, mana yang susah. Nah di perangkat-perangkat tadi kita bisa mengagendakan tindak lanjut atas kondisi anak itu tadi. Kalau yang masih susah ya diadakan remedi, kalau yang sudah pintar nanti ada pengayaan, misalnya dengan tugas mandiri. (Wawancara Guru IPS tanggal 21 Juni 2014)

b. Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Sebagai persiapan mengajar, guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Blado melakukan pengembangan atas silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan pemerintah melalui buku ajar guru. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam Kurikulum 2013, silabus telah disiapkan oleh pemerintah.

RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksi apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang : alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, serta penilaian.

Dalam buku ajar pegangan guru yang disediakan pemerintah, di dalamnya telah terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru dalam hal ini cukup melakukan

pengembangan yang diperlukan. Hal ini selaras dengan keterangan dari guru IPS sebagai berikut.

Kalau kamu baca buku ajar untuk pegangan buku itu, di situ sudah ada Standar Kompetensi, Kompetensi Inti, sampai indikator. Kita sebenarnya tinggal ikut saja. Tapi kan juga harus ada penyesuaian dengan kondisi kelas, jadi guru melakukan pengembangan seperlunya. (Wawancara Guru IPS tanggal 21 Juni 2014)

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Susilo (2008: 155), bahwa sekolah memiliki tugas dalam perencanaan kurikulum sebagai berikut: 1) memahami standar kompetensi dan silabus yang berlaku secara nasional dan lokal yang sudah dikembangkan oleh Depdiknas dan Dinas Pendidikan Kabupaten, 2) mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi siswa dan kebutuhan masyarakat sekitar sekolah, 3) mengembangkan materi ajar, 4) merumuskan indikator, dan 5) mengembangkan instrumen penilaian.

2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Setelah persiapan pembelajaran selesai dilakukan maka kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi metode dan strategi, sumber buku serta media apa yang digunakan guru dalam mengajar.

a. Kegiatan awal atau pembukaan

Dari hasil observasi atas pengamatan, dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau siswa. Karena hal ini memang sudah dipraktikkan sejak masih menggunakan kurikulum KTSP. Jadi, nyaris tidak ada perubahan dalam hal ini.

Dalam kegiatan awal pembelajaran guru dituntut untuk mampu membuat atau menciptakan pembelajaran semenarik mungkin agar mampu membuat siswa terlebih dahulu tertarik dengan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga siswapun dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang maksimal pula.

b. Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi

i). Metode atau strategi pembelajaran

Pembelajaran akan semakin menarik dengan adanya metode dan strategi yang menarik pula. Kalau pembelajaran sudah menarik maka siswa pun akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengemas pembelajaran yang mampu menarik keaktifan siswa ada baiknya menggunakan metode dan strategi yang tepat dengan kondisi sekolah dan juga kondisi siswa tersebut.

Menurut Amri dan Iif (2010: 189) metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu pada SMP Negeri 1 Blado, menerapkan metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, serta penugasan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia.

Menurut guru SMP Negeri 1 Blado, ceramah bervariasi dilakukan untuk menyiasati metode ceramah yang monoton dan kurang menarik, dengan menambahkan beberapa variasi, misalnya dengan Tanya-jawab, ceramah dengan alat peraga, ataupun ceramah dengan diselingi pembacaan buku teks oleh siswa. Guru IPS SMP Negeri Blado mengungkapkan :

Kalau dulu kan secara konvensional kita pakai ceramah. Tapi sekarang sudah bukan itu lagi, kita sering gunakan ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, serta penugasan. Ceramah bervariasi ini ceramah yang disisipi selingan-selingan lain, misalnya Tanya jawab atau siswa kita minta untuk baca buku, kemudian kita terangkan. Jadi ceramahnya lebih fleksibel. (Wawancara Guru IPS tanggal 21 Juni 2014)

ii). Sumber Belajar

Kegiatan belajar mengajar di kelas membutuhkan beberapa hal untuk mampu menunjang kegiatan belajar mengajar tersebut seperti halnya penggunaan sumber belajar yang biasanya berupa buku paket maupun buku penunjang lainnya. Menurut Sukmadinata (2007: 105) mengemukakan bahwa untuk mencapai tiap tujuan mengajar yang telah ditentukan diperlukan bahan ajar. Bahan ajar tersusun atas topik-topik dan sub-sub topik tertentu. Tiap topik atau sub topik mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil observasi atau pengamatan dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran IPS Terpadu guru menggunakan berbagai sumber belajar, antara lain : Buku Paket, buku-buku penunjang, media-media pemberitan dan sebagainya. Namun biasanya siswa hanya memegang buku paket. Buku-buku penunjang digunakan guru untuk mengembangkan materi ajarnya.

iii). Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Media digunakan dengan harapan mampu untuk membantu mempermudah penyampaian materi agar lebih mudah diterima oleh siswa. Dalam kurikulum 2013 di mana proses pembelajaran diharapkan untuk dilakukan dengan kooperatif dan menyenangkan, maka dari itu kreativitas guru sangat diperlukan dalam hal ini. Media yang digunakan disesuaikan dengan keadaan sekolah dan lingkungan selain itu juga disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa.

Media pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam dengan guru IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Blado, dapat diketahui bahwa pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Blado telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Variasi media pembelajaran tentu tidak bisa lepas dari ketersediaan sarana sekolah. Saat ini guru baru bisa memanfaatkan media yang tersedia di sekolah, yaitu whiteboard, peta, globe, dan LCD. Sebagaimana keterangan dari guru IPS :

Kita memanfaatkan media yang ada saja, misalnya untuk tayangan video yang kita pakai LCD, kalau nanti materinya geografi ya kita gunakan peta atau globe. Tapi kita biasanya lebih banyak pakai *whiteboard* aja. (Wawancara Guru IPS tanggal 21 Juni 2014)

c. Kegiatan akhir atau penutup

Berdasarkan observasi atau pengamatan pada kegiatan akhir atau penutup dapat diketahui bahwa guru selalu memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, karena dalam KTSP siswa dituntut tidak hanya diam, oleh karena itu siswa harus mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru memberikan tugas untuk dikerjakan siswa dari buku ajar.

3) Evaluasi Hasil Belajar atau Penilaian

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan guru agar mengetahui sejauh mana peserta didik menerima materi yang sudah disampaikan. Hasil evaluasi menjadi bahan untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi itu sendiri di SMP Negeri Blado dibagi menjadi evaluasi harian dan evaluasi semester. Evaluasi harian dilakukan usai pembelajaran, dan dilakukan secara nonformal. Sedangkan evaluasi semester dilakukan dengan sistem ujian akhir semester. Dalam sistem evaluasi ini, siswa yang mendapat nilai rendah diharuskan mengikuti remedial.

Hal ini sesuai penjelasan guru IPS sebagai berikut : Secara umum tidak, cuma kita kembangkan beberapa saja. Jadi kita dorong para guru itu untuk melakukan dua kali evaluasi, yaitu evaluasi saat pembelajaran selesai, dan nanti tetap ada evaluasi semesteran yang kita laksanakan secara terjadwal. Evaluasi hariannya kan bisa dilakukan secara sederhana, misalnya tanya jawab, atau dengan penugasan. (Wawancara Guru IPS tanggal 21 Juni 2014)

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan data penelitian dan analisis mengenai implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Blado, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Blado sudah dimulai pada semua bagian, namun masih belum efektif. Kebiasaan pola pembelajaran lama masih tetap kuat, di mana siswa kurang memiliki ruang untuk aktif. Selain itu, dukungan sarana dan perangkat pembelajaran juga kurang memadai. Namun semua itu masih dalam proses perbaikan dan sekolah membutuhkan waktu untuk melaksanakannya secara optimal.
2. Terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Blado. Faktor pendukungnya di antaranya kuatnya kemauan dan komitmen pengelola sekolah untuk menerapkan Kurikulum 2013 secara efektif, status sekolah sebagai lembaga pendidikan negeri yang dikelola oleh pemerintah sehingga mendapat sokongan penuh, dan kondisi gedung sekolah yang representatif untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat di antaranya kurangnya pengalaman dan pemahaman guru dalam penerapan Kurikulum 2013, sarana penunjang pembelajaran yang kurang memadai, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap Kurikulum 2013 sehingga tidak ada respons positif dari siswa dalam upaya menerapkan kurikulum yang baru ke dalam pembelajaran di kelas.
3. Peran guru dalam menyukseskan penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Blado meliputi pengorganisasian kegiatan pembelajaran aktif (*active learning*), pengembangan strategi pembelajaran dan sumber materi ajar, dan pemanfaatan media pembelajaran. Namun peran tersebut masih perlu ditingkatkan lagi karena dirasa masih belum signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmasi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010)
- Arikunto, Suharsini, *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan*, (Aneka Cipta, 1987)
- Burhan Nurgiyantoro, “Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan”, (Yogyakarta : BPFE, 1988)
- Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, *Madrasah Development Center (MDC)*, (Yogyakarta: Nuasa Aksara, 2007)
- Dimiyati dan Mudijon, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Kasmadi, Hartono, *Pengembangan Pembelajaran dengan Pendekatan Model-model Pengajaran Sejarah*, (Semarang: PT Prima Nugraha Pratama, 2007)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemendikbud, 2012)

- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2004)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, Wacana Ilmu, 1997)
- Nugroho, “Kurikulum Butuh 2013 Guru Hebat!” *Makalah*, (disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan dalam Bulan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes tahun 2013). Semarang : Auditorium Unnes 18 Mei 2013.
- Nugroho. 2013. Kurikulum Butuh Guru Hebat!. Makalah disampaikan pada *Seminar Nasional Pendidikan dalam Bulan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes tahun 2013 bertema Menyongsong Penyelenggaraan Kurikulum 2013*. Semarang : Auditorium Unnes 18 Mei 2013.
- Pusat Kurikulum, *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS)*. (Jakarta : Balitbang Depdiknas, 2006)
- S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995)
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung, : Tarsito, 2003)
- Setiawan, Iwan, dkk. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013)
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 1996)
- Sugandi, Achmad, *Teori Pembelajaran*. (Semarang : UPT MKK Unnes Press, 2007).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)
- Susilo, Muhammad Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)